



## Analisa Bentuk Musik dan Makna Gondang *Mardondon Tua* Upacara Sijagaron Bagi Saur Matua Masyarakat Batak Toba

Sahat Alvredo Pandapotan Siahaan<sup>1)\*</sup>, Esra Parmian Talenta Siburian<sup>2)</sup>

<sup>1) 2)</sup> Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

\*Corresponding Author

Email : [alvredopandapotan@gmail.com](mailto:alvredopandapotan@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis dan makna musik *Mardondon Tua* yang merupakan musik atau reportoar yang digunakan oleh Suku Batak Toba dalam acara Saur Matua, dalam suku Toba musik dikenal dengan istilah Gondang. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa bentuk musik *Mardondon Tua* memiliki 130 birama, dengan tonika F=do, birama 4/4, memiliki 9 motif dan bentuk musik yaitu, A, B, C, D, E, dan F. Dalam memainkan Gondang *Mardondon Tua* terdapat 5 akord yang dimainkan. Musik *Mardondon Tua* memiliki banyak karakteristik dan setiap karakteristik memiliki makna yang mendalam, salah satu karakteristik adalah gondang tersebut menggunakan tempo yang cepat dan mempunyai melodi atau tangga nada mayor sehingga menghasilkan musik yang gembira dan ingin seperti menari walaupun dalam kegiatan berdukacita.

### ABSTRACT

*This research aims to find out the analysis and meaning of Mardondon Tua music, which is the music or reportage used by the Toba Batak tribe in the Saur Matua event. In the Toba tribe, music is known as Gondang. This research is descriptive qualitative in nature. The results of the research prove that the Mardondon Tua musical form has 129 bars, with a tonic of F=do, bars of 4/4, . has 9 motifs and musical forms, namely, A, B, C, D, E, and F. When playing Gondang Mardondon Tua there are 5 chords that are played. Old Mardondon music has many characteristics and each characteristic has a deep meaning, one of the characteristics is that the gondang uses a fast tempo and has a melody or major scale so that it produces music that is happy and like dancing even in mourning activities.*

**How to cite:** Siahaan, S. A. P. & Siburian, E. P. T. (2024). Analisa Bentuk Musik dan Makna Gondang *Mardondon Tua* Upacara Sijagaron Bagi Saur Matua Masyarakat Batak Toba. *Jurnal Ruang Budaya*, 1 (2), 1-10.

<https://jurnal.ruangbudaya.org/index.php/jrb/article/view/5/>

### KATA KUNCI

Analysis;  
Makna; Musik;  
Gondang.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### KEYWORDS

Analysis;  
Meaning;  
Music;  
Gondang.

## PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia merupakan orang-orang yang terdiri dari berbagai suku dan budaya yang beragam, dan karena keberagaman tersebut, masyarakat Indonesia diakui di seluruh dunia, bahkan oleh organisasi kebudayaan dunia, sebagai warisan budaya yang luar biasa. Sumut atau sumatera utara merupakan salah satu dari sekian provinsi di Indonesia yang berada di Pulau Sumatera dengan yang beribukotakan Medan. Wilayah tengah Sumatera Utara didominasi oleh Bukit Barisan. Di pegunungan terdapat beberapa daerah padat penduduk. Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang

---

memiliki penduduk terbanyak keempat di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Setiap kebudayaan atau suku mempunyai ciri khas tersendiri dalam hal musik tradisional dan alat musik, serta ritual adatnya. Suku yang terkenal di Sumatera Utara adalah suku Batak Toba, dan masih banyak suku di Indonesia yang mempunyai bahasa, ciri khas, dan musiknya masing-masing. Kebudayaan adalah segala sesuatu yang dilakukan atau seharusnya dilakukan menurut logika, aturan, dan prosedur, yang berdampak positif bagi yang melakukannya dan bagi masyarakat lain serta tidak merugikan masyarakat lain

Seni merupakan terapi alternatif yang digunakan sebagai media pendekatan dan media pengungkapan isi hati ke dalam sebuah karya seni, Masyarakat Batak Toba mempunyai kebudayaan yang diajarkan selama turun temurun khususnya dalam bidang seni khususnya musik. Dalam masyarakat Batak Toba ada yang namanya Gondang Mardondon Tua, gondang ini merupakan laporan dari suku Batak Toba yang selalu didengar atau dimainkan pada saat upacara adat kematian Batak Toba, khususnya pada upacara kematian Saur Matua. Gondang ini dimainkan untuk mengiringi tarian sambil menyanyikan sijagaron.

Suku Batak Toba mempunyai pandangan yang cukup unik mengenai kematian. Kematian tidak akan lepas dari ikatan kekeluargaan, sehingga dalam tradisi toba mereka tetap menjalin komunikasi dengan nenek moyang karena suku toba percaya bahwa ketikaseseorang meninggal maka yang mati hanya tubuh atau jasad. Tondi bisa bertahan dan mendapat pangkat lebih tinggi jika keturunannya bisa membuat pesta besar. Masyarakat Batak sangat menghormati arwah nenek moyangnya yang meninggal di usia tua. Semakin tua usianya dan semakin banyak keturunannya, maka semakin dihormati dan diagungkan semangatnya. Mereka percaya bahwa roh dapat memberkati dan melindungi keturunan mereka dari segala macam bahaya. Oleh karena itu, masyarakat Batak menganggap upacara kematian sebagai upacara yang wajib dilakukan demi ketenangan jiwa anak-anaknya, hal ini juga dapat mengarah pada tuntutan adat.

Upacara adat kematian semakin menjadi tradisi jika yang meninggal: Menikah namun tidak ada anak (mate di paralang-alangan). Dia sudah menikah dan meninggalkan anak-anaknya yang masih kecil (pasangan putus). Mereka sudah mempunyai anak, bahkan ada yang sudah menikah, namun belum mempunyai cucu (mate hatunganeon). Mereka mempunyai cucu, namun masih ada anak yang belum menikah (mate sari matua), dan mereka mempunyai cucu tetapi tidak semua anak (mate saur matua). Oleh sebab itu setiap kematian yang ada memiliki ciri-ciri yang berbeda, salah satunya adalah musik Mardondon Tua yang biasanya atau sering dipakai pada saat acara Saur Satua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis musik Mardondon Tua yang digunakan pada acara Saur Matua masyarakat Batak Toba dan untuk mengetahui makna yang terdapat di dalam musik Mardondon Tua.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah proses mengumpulkan dan menganalisis informasi yang bertujuan meningkatkan sebuah pemahaman seseorang terhadap suatu hal. Pendekatan penelitian yang disebut juga pendekatan investigasi biasanya dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung. Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang merupakan pendekatan penelitian yang datanya diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pendekatan kualitatif yang mengumpulkan data tentang benda-benda alam, dimana peneliti sebagai instrumen utamanya, Sugiyono, (2017:8). Pendekatan deskriptif kualitatif

merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengetahuan tentang penelitian selama jangka waktu tertentu, Mukhtar (2013:10). Berdasarkan teori di atas, jenis penelitian yang dipakai adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang menghasilkan data logis dan terstruktur.

Dari berbagai pendapat pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian kualitatif adalah metode mengumpulkan data yang akurat berupa lisan dan tulisan atau suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia yang temuan-temuannya tidak diperoleh secara kualitatif, dan bertujuan untuk memahami lebih dalam setiap objek yang diteliti, yang dimana peneliti adalah sebagai kunci instrument. Sesuai dengan judul penelitian dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif Sugiyono 2017 untuk mendeskripsikan tentang “Analisa Bentuk Musik Dan Makna Gondang Mardondon Tua Upacara Sijagaron Bagi Saur Matua Masyarakat Batak Toba”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Musik Mardondon Tua

**Gondang Mardondon Tua**  
BE 119  
Martua do dohonon



The musical score is written in treble clef with a key signature of one flat (Bb) and a 2/4 time signature. It consists of 88 measures, divided into 10 systems of 8 measures each. The tempo markings are 100, 110, 120, 130, and 140. The score includes various chords and dynamics, such as C, F, Bb, F7, and F. The melody is primarily composed of eighth and quarter notes, with some rests and accidentals.



Gambar 1. Partitur Musik Mardondon Tua

Dari hasil analisis yang dilakukan dalam musik Mardondon Tua ini penulis dapat menyajikan data penelitian sebagai berikut:

Lagu Tumba Goreng memiliki 129 birama, dengan tonika F=do, birama 4/4, . memiliki 9 motif dan bentuk musik yaitu, A, B, C, D, E, dan F.

*Mardondon tua* menggunakan biama 2/4 dengan nada dasar F = Do dan dimainkan dengan tempo awal yaitu, *Allegro = 100 Bpm* dan akan terus meningkat. Lagu ini, dimana motif yang pertama (m 1) dimulai dari bar 1 sampai bar 4 ketukan ke dua *down*.

m 1



Pada bar 5 sampai bar 8 ketukan pertama adalah motif yang baru atau motif ke dua yang diberi tanda m 2.

m 2



Pada bar 8 ketukan yang kedua *down* sampai bar 11 ketukan yang pertama adalah motif yang baru yang diberi tanda m 3.

m 3



Pada bar 12 sampai bar 15 adalah motif baru atau motif yang ke empat dan ditandai dengan m4

m 4



Pada bar 16 sampai bar 19 ketukan pertama adalah motif 3' variasi dengan pengecilan nilai nada

m 3'



Pada bar 19 ketukan ke dua sampai bar 22 adalah motif m 4' variasi dengan pengulangan harafiah.

m 4'



Pada bar 24 sampai bar 27 ketukan kedua adalah motif m 1 variasi dengan pengulangan harafiah dan pada bar 24 tempo meningkat yang awalnya dari 100 bpm menjadi 110 bpm.

Musik Mardondon Tua dimainkan beberapa kali dan biasanya pengulangan lagu ini bersifat angka ganjil, boleh 3 kali, 5 kali atau 7 kali pengulangan tergantung kesepakatan dengan ketua adat akan tetapi setiap pengulangan nya akan membuat tempo musik semakin lama semakin cepat, seperti gambar dibawah ini :

Pada bar 24 sampai bar 27 ketukan kedua adalah motif m 1 variasi dengan pengulangan harafiah dan pada bar 24 tempo meningkat yang awalnya dari 100 bpm menjadi 110 bpm.

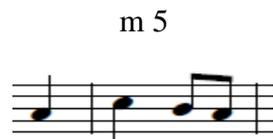


Pada partitur musik *Mardondon Tua* diatas, musik tersebut dimainkan dengan 5 kali pemutaran musik dan ditutup dengan melodi khas Batak Toba dengan tempo 140 *bpm*, seperti gambar dibawah ini:



Berikut ini analisis musik dari melodi diatas:

Pada bar yang selanjutnya yaitu bar 115 ketukan kedua sampai 116 terdapat motif baru dan diberi nama m 5.



Pada bar 117 ketukan pertama *up* sampai bar 119 ketukan pertama *down* terdapat motif m 5' variasi pengecilan nada.



Pada bar 119 ketukan pertama *up* sampai bar 121 ketukan pertama *down* terdapat motif baru yaitu m 6.



Pada bar 121 ketukan pertama *up* sampai 123 ketukan pertama terdapat pengulangan harafiah motif m 6.



Pada bar 124 ketukan pertama sampai bar 125 ketukan pertama terdapat motif yang baru yaitu m 7.

m 7



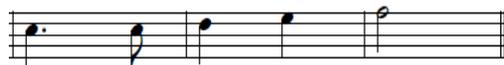
Pada bar 126 ketukan pertama sampai bar 127 ketukan pertama adalah m 7' variasi dengan pembesaran interval.

m 7'



Pada bar 128 sampai bar yang terakhir yaitu bar 130 terdapat motif yang baru yaitu motif m 8.

m 8



### Makna Musik Mardondon Tua

Musik Mardondon Tua dimainkan dengan menggunakan alat musik saja akan tetapi musik ini juga mempunyai lirik di dalamnya dan terdapat arti, sehingga musik ini digunakan pada kegiatan Saur Matua, berikut lirik dan juga makna dari musik Mardondon Tua:

*Martua do dohonon Na marsamai  
Na tong marpar rohaon Maniop dame I  
Na tong marpar rohaon Maniop dame I*

Pada lirik yang pertama, kata martua dalam bahasa batak adalah berhasil atau berkecukupan yang menunjukkan bahwa segala yang dimiliki anak-anaknya adalah pemberian dari Tuhan.

*Sumorop anggo ombun, Pabornok ladang i  
Laos songgop hatuaon, tu angka dongan i  
Laos songgop hatuaon, tu angka dongan i*

Pada lirik lagu ini mengingatkan kepada kita bahwa keberhasilan yang kita dapatkan dari Tuhan mengajarkan kita selalu rendah hati dan bersyukur.

*Dung I sumuang sogot Ma hasonangan I  
Malua naung tarihot las pardosai  
Malua naung tarihot las pardosai*

Menunjukkan harapan akan ke kehidupan kekal bersama Tuhan di surga, mengingatkan kita jangan hanya fokus pada keberhasilan duniawi tetapi mengingatkan kita mempersiapkan diri untuk hidup abadi yang di surga.

---

Selain daripada lirik terdapat ciri atau karakteristik dari Musik Mardondon Tua yang didalam karakteristik tersebut juga terdapat arti yang bersangkutan dengan kegiatan Saur Matua, yaitu :

Karakteristik yang pertama adalah gondang tersebut menggunakan tempo yang cepat dan mempunyai melodi atau tangga nada mayor sehingga menghasilkan musik yang gembira dan ingin seperti menari walaupun dalam kegiatan berdukacita, maksud yang terkandung di dalamnya adalah kematian tersebut merupakan kematian yang merupakan kematian yang diidamkan oleh suku batak toba. Karakteristik yang lain adalah gondang ini memiliki pengulangan yang berjumlah ganjil yang artinya orang-orang yang melakukan upacara ini merupakan keturunan bangsawan, selain itu dalam musik ini mempunyai tempo yang secara signifikan selalu berubah semakin cepat di setiap pengulangan lagu, dimana ini mempunyai makna segala nasihat dan juga doa baik yang diucapkan oleh saudara-saudara kepada para keturunan orang yang meninggal semakin cepat terkabul dan juga kebahagiaan yang semakin cepat juga datang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Musik Mardondn Tua, maka peneliti membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis musik Mardondon Tua pada upacara Saurmatua masyarakat terdiri dari 129 birama. Adapun analisis dalam Gondang Mardondon Tua memiliki 9 motif yaitu: m1, m2, m3, m4, m5, m6, m7, dan m8 dan 6 bentuk musik yaitu, A, B, C, D, E, dan F. Dalam memainkan Gondang Mardondon Tua menggunakan alat musik Keyboard, terdapat 5 akord yang dimainkan yaitu, akord C, akord C7, akord Dm, akord F, dan akord G.
2. Makna musik Mardondon Tua terdapat pada dua hal yaitu, berdasarkan lirik dan juga karakteristik dari musik tersebut, berdasarkan dari lirik musik Mardondon Tua memiliki arti adalah berhasil atau berkecukupan yang menunjukkan bahwa segala yang dimiliki anak-anaknya adalah pemberian dari Tuhan dan mengingatkan kita jangan hanya fokus pada keberhasilan duniawi tetapi mengingatkan kita mempersiapkan diri untuk hidup abadi yang di surga, kemudian makna dari karakteristik musik itu sendiri adalah Karakteristik yang pertama adalah gondang tersebut menggunakan tempo yang cepat dan mempunyai melodi atau tangga nada mayor sehingga menghasilkan musik yang gembira dan ingin seperti menari walaupun dalam kegiatan berdukacita, maksud yang terkandung di dalamnya adalah kematian tersebut merupakan kematian yang merupakan kematian yang diidamkan oleh suku batak toba. Karakteristik yang lain adalah gondang ini memiliki pengulangan yang berjumlah ganjil yang artinya orang-orang yang melakukan upacara ini merupakan keturunan bangsawan, selain itu dalam musik ini mempunyai tempo yang secara signifikan selalu berubah semakin cepat di setiap pengulangan lagu, dimana ini mempunyai makna segala nasihat dan juga doa baik yang diucapkan oleh saudara-saudara kepada para keturunan orang yang meninggal semakin cepat terkabul dan juga kebahagiaan yang semakin cepat juga datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ansari, K., Adlin, D., Ginting, P. P., Barus, F. L., Saragih, A., Arif, A., ... & Suroso, P. (2021). Budaya dan Kepariwisata Sumatera Utara. Medan: FBS Unimed Press.

- 
- Ayunin, U. (2014). ANALISIS BENTUK MUSIK PADA KARYA “YEARS OF THE BITTER AND THE SWEET”. *Solah*, 4(1). 1-11.
- Christiani, Y., Mulyanto, M., & Wahida, A. (2021). Terapi Seni di Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19). *Panggung*, 31(1), 519791.
- Denada, B., & Sn, M. (2019). Teori Dasar Musik. *Modul Mata Kuliah Aceh: Institut Seni Budaya Indonesia Aceh*.
- Ginting, F. (2023). *Perubahan Dan Keberlanjutan Gendang Lima Sendalanan Dalam Upacara Gendang Guro-Guro Aron Masyarakat Karo* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Harahap, Rithaony. (2005). *Gondang Batak Toba*. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional. UPI.
- Hutapea, R. (2016). *MAKNA DAN FUNGSI TANGIS MILANGI PADA UPACARA MATE NCAYUR TUA ETNIS PAKPAK DI DESA LAE LANGGE NAMUSENG KECAMATAN SITELU TALI URANG JULU KABUPATEN PAKPAK BHARAT* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Lubis, M.A. Tarigan, K. & Suroso, P. (2022). Struktur Gordang Lima Dalam Kebudayaan Masyarakat Mandailing Di Pakantan Kabupaten Mandailing Natal: Kontinuitas Dan Perubahan. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 6 (1): 188-195.
- Manurung, N. (2015). Bentuk dan Fungsi Musik Gondang Sabangunan Batak Toba Pada Grup Horas Rapolo Musik di Semarang. *Semarang: Universitas Negeri Semarang*..
- Mudjilah, Hanna Sri, (2004). *Teori Musik*. Diklat mata kuliah Teori Musik Prodi Pendidikan Seni Musik. Yogyakarta: FBS UNY.
- Pasaribu, B. (2004). *"Pluralitas Musik Etnik Batak Toba, Mandailing, Melayu, Pakpak Dairi, Angkola, Karo, Simalngun"*, Pusat Dokumentasi dan Pengkajian Kebudayaan Batak Universitas HKBP Nomensen.
- Pinem, K. (2013). Upacara Adat Kematian Cawir Metua pada Etnis Karo di Desa Kutagugung Kecamatan Juhar. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 5(1).
- Purba, C. D. Kajian Bentuk dan Makna Lagu “Gambiri Topi Pasar” di Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. *Grenek Music Journal*, 7(1), 1-10.
- Samosir, Dina. (2016). *Makna Porsa Dalam Upacara Kematian Sayur Matua Etnik Simalungun di Desa Dolog Huluan Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Medan).
- Satria, T. D., & Silangit, B. T. (2024). Bentuk Penyajian Pertunjukan Musik Tradisi “SIRA: Tour of Lake Toba” di Pulau Jawa. *Jurnal Ruang Budaya*, 1(1), 1-11.
- Siahaan, B. (2012). *Parrambuan Adat Batak Dahlian Natolu Revisi-1*. Medan: PT Hasli Jaya.
- Siburian, E. P. (2019). Gondang Hasapi in Holding Ritual Parmalim Si Pahasada (Study of the shapes of Gondang and Its Functions). *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(1), 138-144.
- Silaban, C. Y. B., & Suroso, P. (2022). Presentation of Batak Songs at Champion Cafe During The Covid-19 Pandemic.
-

- 
- Simanjuntak, Y. (2020). *Analisis Bentuk Musik dan Makna Gondang Husip-Husip pada Upacara Saur Matua Masyarakat Batak Toba di Kota Medan*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Medan).
- Sinaga, I. F., & Wiflihani, W. (2023). Instrumen Musik Tradisional Simalungun Berdasarkan Sumber Bunyi. *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, 3(1), 39-51.
- Sinaga, S. S. (2017). Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Musik*, 6(2).
- Soewito. (1996). *Mengenal Alat Musik (Tradisional Dan Non Tradisional)*. Jakarta: Titik Terang.
- Suroso, P., Hasbullah, M., & Hakim, I. (2019). *Dasar-Dasar Analisis Musik*. Medan: Kencana Emas Sejahtera.
- Wijaya, F. S., & Safitri, R. M. (2014). Persepsi terhadap kematian dan kecemasan menghadapi kematian pada lanjut usia. *Jurnal Psikologi Perkembangan. Psikologi Universitas Mercu Buana*.
- Yudha, K. D., & Lumbantoruan, J. (2020). Hubungan Hasil Belajar Teori Musik Dasar Dan Praktek Instrumen Perkusi Di Jurusan Sendratasik. *Jurnal Sendratasik*, 9(3), 37-44.